

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA (MENGEJA)  
MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELAS 1  
SEKOLAH DASAR (SD) 24 BALAESANG**



**Skripsi**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**RAZIKNI AULIA**  
**NIM: 15.1.04.0022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengeja) Melalui Buku Cerita Bergambar Di Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) 24 Labean" oleh Razikni Aulia NIM: 15.1.04.0022, Mahasiswa Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk disidangkan dihadapan dewan penguji.

Palu, 7 Juli 2022 M  
Palu, 8 Dzulhijjah 1443 H

Pembimbing I



Dr. Rusdin, M.Pd  
Nip.196812151995021001

Pembimbing II



Arda, S. Si., M. Pd  
Nip.198602242018012001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Razikni Aulia**, NIM: 151040022 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengeja) Melalui Media Buku Cerita Bergambar Di Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) 24 Balaesang ” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 19 Agustus 2022 bertepatan pada 21 Muharram 1444 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 19 September 2022 M  
22 Safar 1444 H

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Suharnis, S.Ag., M.Ag	
Penguji I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Penguji II	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I	
Pembimbing I	Dr. Rusdin, M.Pd	
Pembimbing II	Arda, S.Si., M.Pd	

Mengetahui :

**Dekan**  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Askar, M.Pd**  
NIP: 196705211993031005

**Ketua Jurusan**  
PGMI



**Suharnis, S.Ag., M.Ag**  
NIP: 197001012005011009

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Orang Tua tercinta, yang mana mereka selalu mendoakan yang terbaik untuk saya, selalu memeberikan dukungan moral dan moril yang tidak ada hentinya, yang telah membesarkan adinda dengan segenap jiwa dan kasih sayang yang tidak ada hentinya dari mereka.
2. Rektor UIN Datokarama Palu Prof. Dr. H.Sagaf S Pettalongi, M.Pd. yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Dr. H. Askar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

4. Suharnis, S. Ag., M.Ag. beserta Fikri Hamdani, M. HUM selaku Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
5. Dr.Rusdin, M.Pd. beserta Arda, S.Si, M.Pd. selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan selama proses penyusunan skripsi dengan sabar dan bijaksana.
6. Ibu Cita S.Ag, selaku Kepala Sekolah beserta seluruh jajarannya di SDN 24 Labean yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya dan sangat membantu memberikan jawaban wawancara sesuai yang di butuhkan penulis.
7. Semua teman seangkatan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Datokarama Palu yang selalu membantu saya selama masa perkuliahan hingga sampai saat ini.
8. Rosida, S.Pd dan Mutmainna Hasbi S. Sos. yang selama ini selalu memberikan dukungan di saat kesabaran dalam menempuh pendidikan yang menjadi taruhan karena keadaan dan kondisi tetapi mereka selalu ada untuk menasehati saya hingga bisa bertahan sampai tahap ini.
9. Berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal kebaikan yang telah diberikan dari semua pihak dengan penuh ketulusan menjadi pahala dan mendapatkan balasan dari Allah swt.

Menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya, serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Palu 07 Juni 2022 M  
7 Dzulqa'adah 1444 H

Penulis

Razikni Aulia  
NIM : 15.1.04.0022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Kerangka Berpikir .....	8
F. Garis-Garis Besar Isi .....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Peningkatan Kemampuan Membaca .....	13
1. Pengertian Membaca .....	13
2. Hakikat Mambaca .....	16
3. Tujuan Mambaca .....	17
4. Kemampuan Membaca Dasar.....	20
5. Jenis – Jenis Mambaca .....	21
C. Buku Cerita Bergambar .....	22
1. Pengertian Buku Cerita Bergambar .....	22
2. Manfaat Buku Cerita Bergambar.....	25
D. Peran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca .....	26
<b>BAB III   METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Pengumpulan Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Tinjauan Umum Tentang SD 24 Labean.....	37
B. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar .....	41
C. Penggunaan Buku Cerita Bergambar yang Efektif .....	47
D. Gambar Ejaan.....	50
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	53
B. Saaran.....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Kartu Seminar Proposal Skripsi
3. SK Judul
4. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
5. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Balasan Penelitian
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama : Razikni Aulia**

**NIM : 15.1.04.0022**

**Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengeja) Melalui Buku Cerita Bergambar Di Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) 24 Labean.**

---

Skripsi ini membahas tentang bagaimana Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengeja) Melalui Buku Cerita Bergambar Di Kelas 1 Sekolah Dasar (SD) 24 Labean. Yang menjadi fokus pembahasan adalah peningkatan kemampuan membaca melalui buku cerita. Dan menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah: 1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar untuk kelas 1 di SD 24 Labean, ? 2. Apa hasil kemampuan membaca siswa kelas 1 SD 24 labean melalui buku cerita bergambar?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Objek penelitian ini yaitu penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar kelas 1 di SD 24 Labean. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data dan verifikasi penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukti dengan penggunaan media buku cerita bergambar dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar kelas 1 di SD 24 Labean. Hal ini terlihat dari indikator pencapaian kemampuan membaca permulaan anak, yaitu anak mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan, anak mampu menyebutkan suku kata atau mengeja kata, dan anak mampu menghubungkan suku kata menjadi kata sederhana.

Implikasi dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kompetensi keilmuan khususnya kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar. Selain itu semoga dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan membaca, serta diharapkan pula dapat memperbaiki sistem penggunaan media dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar.



Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Sekolah Dasar merupakan salah satu bagian komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) pendidikan dasar mencakup SD/MI, SMP/MTs. atau bentuk lain yang sederajat, Sedangkan pendidikan menengah meliputi antara lain SMA/MA SMK/MAK atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan dasar dan menengah merupakan pendidikan untuk mengembangkan kualitas minimal yang harus dimiliki oleh setiap manusia Indonesia sesuai dengan tuntutan perubahan-perubahan kehidupan lokal, Nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan. Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan dasar yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Disinilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Orang tua dan guru bahu-membahu mengarahkan anak agar mampu menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, spiritual, dan juga emosionalnya. Pembentukan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan daya tangkap anak.<sup>3</sup>

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan membaca seseorang sangat berbeda-beda

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*.

<sup>3</sup> Noor Alfu Laila dan Yati, Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 2 No. 2 (July 2014), h. 35.

sehingganya perlunya dilakukan pengejaan huruf dan penyambungan huruf maupun kata agar memudahkan peserta didik dalam membaca. Selain itu, teknik membaca dengan mengeja merupakan teknik yang sangat efektif untuk dilakukan pada peserta didik terutama yang masih duduk di kelas 1 sekolah dasar.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (MI) karena dari sinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa anak-anak. Kemampuan membaca pada tingkatan MI masih berada pada tingkat pemahaman literal, pada kelas-kelas awal yaitu MI kelas (I, II, dan III) berlangsung proses *decoding* dan *recording*. *Recording* merujuk pada kata-kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *decoding* dan *recording* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal yaitu MI kelas (I, II, dan III) yang dikenal dengan membaca permulaan. Penekanan pada membaca tahap ini ialah proses preseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi MI (IV, V, dan VI). Disamping keterampilan *decoding*, pembaca juga harus memiliki keterampilan memahami makna (*meaning*).<sup>4</sup>

Penggunaan media yang tepat untuk menambah kemampuan membaca anak sangatlah penting. Salah satunya adalah buku cerita bergambar. Sebelum diterapkan,

---

<sup>4</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 55.

anak dibacakan oleh guru sebuah buku cerita dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari buku cerita tersebut. Selanjutnya guru bisa membagikan buku cerita bergambar pada anak didik agar anak membaca sendiri buku cerita tersebut dan disuruh menceritakan semampunya. Dengan begitu anak secara sukarela dan senang hati telah melakukan latihan membaca. Hal ini disebabkan karena dongeng bersifat kreatif, imajinatif, dan emosional sehingga orang yang mendengar atau membaca dongeng akan merasa senang karena melibatkan emosi positifnya, yaitu perasaan senang dan penasaran.<sup>5</sup>

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai secara optimal. Spaulding atau teknik membaca menggunakan media gambar dapat menguraikan tentang bagaimana siswa belajar melalui media gambar, yaitu, gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat siswa secara efektif, gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi efektif, dan gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya.<sup>6</sup>

Buku adalah jendela dunia. Kalimat yang sering didengar dari kecil sampai dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku dapat diketahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor

---

<sup>5</sup>Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis pendidikan karakter*, (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 35.

<sup>6</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan dari jurang kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan. Namun, membaca tidak diminati oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Ini yang perlu dicari akar permasalahan dan solusinya.<sup>7</sup>

Mengingat membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan dasar untuk mengetahui atau belajar terhadap bidang-bidang keilmuan yang lain, sekolah dasar 24 Labean merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan membaca (mengeja) melalui buku cerita bergambar contohnya *Bawang Merah Bawang Putih*, *Putri Duyung* dan buku membaca untuk kelas 1 SD karena teknik ini merupakan yang sangat efektif dilakukan untuk membangun serta meningkatkan kemampuan membaca peserta didik khususnya yang masih kelas 1. Berdasarkan uraian tersebut penulis termotivasi melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengeja) Melalui Buku Cerita Bergambar Di Kelas 1 SD 24 Labean Desa Labean Kecamatan Balaesang*.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar untuk kelas 1 di SD 24 Labean, ?
2. Bagaimana hasil kemampuan membaca siswa kelas 1 SD 24 labean melalui buku cerita bergambar?

---

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 35.

### ***C. Tujuan dan Manfaat***

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui buku cerita bergambar untuk kelas 1 di SD 24 Labean.
- b. keadaan siswa kelas 1 SD 24 Labean setelah menggunakan media buku cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca

#### 2. Manfaat

##### a. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu:

- 1) Penelitian diharapkan menambah pengetahuan mengenai ilmu keguruan sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.
- 2) Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan berbagai peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

##### b. Manfaat Secara Praktis

Manfaat secara praktis dari penelitian ini yaitu, diharapkan sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar khususnya di Sekolah Dasar 24 Labean.

### ***D. Penegasan Istilah***

Dalam penulisan skripsi ini ada beberapa istilah-istilah yang perlu untuk penulis jabarkan yaitu, sebagai berikut:

1. Peningkatan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan

agar menjadi lebih baik.<sup>8</sup> Peningkatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD.

2. Kemampuan membaca adalah kesanggupan seorang peserta didik dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu, di dalam kemampuan membaca permulaan juga terdapat aspek keberanian.<sup>9</sup>
3. Mengeja adalah menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah melafalkan (menyebutkan) huruf-huruf satu demi satu. Jadi, mengeja adalah cara melafalkan huruf-huruf satu demi satu sehingga dapat menyambungkan beberapa huruf maupun kata.<sup>10</sup>
4. Buku cerita bergambar adalah tuturan yang membentangkan terjadinya suatu hal, karangan yang menyatakan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang. Sedangkan gambar artinya adalah dihiasi dengan gambar. Buku cerita bergambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Buku yang mempunyai gambar kartun yang berisikan kisah atau cerita yang berkisahkan kisah atau cerita dimuat secara bersambung.<sup>11</sup> buku cerita bergambar yang

---

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015, [http://kamus besar bahasa Indonesia](http://kamus.besar.bahasaIndonesia.com), diakses tanggal 22 Mei 2020.

<sup>9</sup>Zuchdi Darmiyati dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), 123.

<sup>10</sup>Ibid, 25.

<sup>11</sup>Giyati Retnowati, Rose Mini Agoes Salim dan Airin Y Saleh, "Effectiveness of Picture Story Books Reading to Increase Kindness in Children Aged 5-6 years", *Lingua Cultura* Vol.12, no.1, (2018), 89-95.

dimaksud dalam penelitian ini adalah buku cerita bergambar yang menjadi buku pembelajaran peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar.

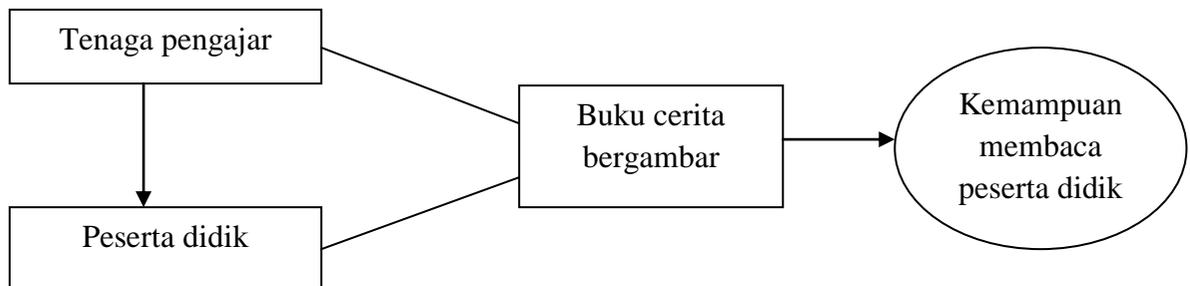
Media pembelajaran ialah sebagai alat bantu untuk mencapai tujuan pembelajaran, media juga dijadikan sebagai alat untuk menarik perhatian siswa, dan menjaga perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Guru berperan penting dalam memotivasi siswa agar ke giatan belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media yang sesuai dengan menunjang proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami. Media yang digunakan ialah media yang berbasis buku cerita bergambar, agar anak tidak merasa bosan didalam proses pembelajaran.

#### ***E. Kerangka Pikir***

Membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Kemampuan membaca setiap peserta didik tentunya berbeda-beda. Berdasarkan tingkatannya, membaca permulaan yaitu membaca dilakukan saat berada di kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar. Sedangkan untuk membaca lanjutan yaitu membaca yang dilakukan saat berada di kelas 3 sekolah dasar.

Berbagai media yang akan digunakan serta jenis-jenis bacaan yang digunakan tenaga pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik yaitu, salah satunya membaca dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Tujuan dari penggunaan buku cerita bergambar, adalah untuk menarik minat peserta didik

untuk membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca. Adapun lebih jelasnya, akan di jabarkan dalam Gambar 1 sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

#### ***H. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada didalam komposisi skripsi ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan tersebut, antara lain sebagai berikut.

Bab I adalah pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, tinjauan pustaka yang menyangkut Peningkatan Kemampuan Membaca (Mengeja) Melalui Buku Cerita Bergambar di Kelas 1 Sekolah Dasar.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang menguraikan dan menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV merupakan bab hasil penelitian yang menjelaskan tentang profil tempat meneliti, beserta bab yang menjelaskan tentang jawaban dari setiap rumusan masalah yang ada di skripsi ini.

Bab V merupakan bab yang berisi tentang penutup, kesimpulan beserta saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Salah satu penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Sekar Arum Marlinawati Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Madureso, Temanggung”.<sup>1</sup> Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Proses atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan media buku cerita bergambar yaitu guru menunjukkan buku cerita bergambar yang akan disampaikan kepada anak pada hari itu sesuai dengan tema, guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap dengan memberikan rangsangan melalui beberapa pertanyaan mengenai cerita bergambar, guru juga memperkenalkan kosakata baru yang disertai arti atau pengertiannya, tidak lupa guru memberikan dorongan dan motivasi berupa ungkapan penyemangat atau pujian.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja peserta didik sedangkan

---

<sup>1</sup>Sekar Arum Marlinawati, *Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Madureso, Temanggung*, 2013, *Repository Universitas Negeri Yogyakarta*. <https://eprints.uny.ac.id/15379/> (22 Mei 2020).

perbedaannya adalah obyek penelitiannya yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu memilih obyek penelitian pada siswa TK sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan peserta didik kelas 1 SD sebagai obyek serta tempat penelitian yang berbeda juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sapriwan Sribudi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019”.<sup>2</sup> Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN 4 Sembalun Lawang tahun pelajaran 2018/2019.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja peserta didik sedangkan perbedaannya adalah obyek penelitiannya yang berbeda yaitu pada penelitian terdahulu memilih obyek penelitian pada peserta didik kelas 2 SD sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan peserta didik kelas 1 SD sebagai obyek serta tempat penelitian yang berbeda juga.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Kurniya Sari Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Pengaruh penggunaan media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan menyimak dan Membaca pada Anak

---

<sup>2</sup>Sapriwan Sribudi, Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019, 2018, Skripsi Universitas Mataram. *Repository Universitas Mataram*. <https://eprints.um.ac.id/13779/> (23 Mei 2020).

Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010”.<sup>3</sup> Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan membaca pada anak yang kesulitan belajar khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang Penggunaan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca dan mengeja peserta didik sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu menitik beratkan permasalahan pada peserta didik yang berkesulitan dalam membaca dan obyek penelitiannya pada peserta didik kelas 2 SD, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menitikberatkan pada seluruh peserta didik kelas 1 SD.

## ***B. Peningkatan Kemampuan Membaca***

### ***1. Pengertian Membaca***

Menurut Soedarso membaca didefinisikan secara singkat sebagai interaksi pembaca terhadap pesan tulis. Membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar dalam Soedarso mengatakan bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang

---

<sup>3</sup>Anita Kurniya Sari, *Pengaruh penggunaan media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*, 2010 Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Repository Universitas Sebelas Maret*. <https://eprints.usm.ac.id/14559/> (23 Mei 2020).

dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.<sup>4</sup>

Lebih lanjut Puji Santosa berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulis. Pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat membacanya dengan tepat, akan tetapi terkadang pembaca juga salah dalam menerima pesan dari teks atau barang cetak manakala pembaca salah dalam membacanya.<sup>5</sup>

Menurut H.G.Tarigan dalam Munawir Yusuf, pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Munawir Yusuf, membaca merupakan aktivitas audiovisual untuk memperoleh makna dari simbol yang berupa huruf atau kata.<sup>6</sup>

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Anderson dkk dalam Sabarti Akhadiyah dkk, membaca adalah sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan serta penerapan seperangkat keterampilan kognitif untuk memperoleh pemahaman dari tuturan tertulis yang dibaca. Pengertian tersebut juga mengartikan bahwa membaca merupakan kemampuan kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah pengetahuan agar dapat memaknai tulisan yang ada, sehingga pembaca harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih dalam Sabarti Akhadiyah dkk, membaca merupakan salah satu

---

<sup>4</sup>Soedarso, *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2006), 14.

<sup>5</sup>Puji Santosa, dkk., *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 3-6.

<sup>6</sup>Munawir Yusuf, dkk., *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003), 69.

jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca, seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Dengan demikian, membaca menjadi unsur yang penting bagi perkembangan pengetahuan manusia.<sup>7</sup>

Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari berbagai aspek. Aspek – aspek tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

- a) aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b) aspek perceptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- c) aspek skemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- d) aspek berpikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.
- e) aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Setiap pembaca memiliki tahap perkembangan kognitif yang berbeda, misalnya siswa kelas rendah (siswa kelas I) dengan siswa kelas tinggi (siswa kelas IV), tingkat perkembangan kognitifnya tidak sama. Dengan demikian, bahan ajar (bacaan yang dibaca) pun tidak sama, sehingga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif yang dimiliki siswa agar dapat berkembang secara optimal.

---

<sup>7</sup>Sabarti Akhadiyah, dkk, *Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), 22.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktivitas kompleks yang melibatkan kegiatan fisik maupun mental yang bertujuan untuk memahami isi bacaan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif serta menggunakan sejumlah pengetahuannya untuk mendapatkan pesan atau informasi dari sebuah tulisan atau bahasa tulis, sehingga menjadikan bermakna dan bermanfaat bagi pembaca.

## 2. Hakikat Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Menurut pandangan tersebut, membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam bunyi. Sebagai suatu aktivitas berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis (*critical reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*). Membaca sebagai proses linguistik, skemata pembaca membantunya membangun makna, sedangkan fonologis, semantik, dan fitur sintaksis membantunya mengkomunikasikan dan menginterpretasikan pesan-pesan. Proses metakognitif melibatkan perencanaan, pembetulan suatu strategi, pemantauan, dan pengevaluasian. Pembaca pada tahap ini mengidentifikasi tugas membaca untuk membentuk strategi membaca yang sesuai, memonitor pemahamannya, dan menilai hasilnya.<sup>8</sup>

Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit dan melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga

---

<sup>8</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata atau lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata. Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Komunikasi ini juga bisa terjadi dari adanya konstruksi dan integrasi pengetahuan pembaca terhadap pengetahuan yang dimilikinya.<sup>9</sup>

Pada hakikatnya, membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sekolah dasar. Membaca merupakan proses mengubah huruf menjadi bunyi. Sehingga harus ada kemampuan mengeja huruf agar lancar dalam membacakan suatu kata dan kalimat dalam paragraf ataupun dalam buku-buku cerita sehingga menjadi kemampuan dasar dalam membaca.

### 3. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca erat kaitannya dengan tujuan membaca, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Menurut Blankton dan Irwin dalam Farida Rahim mengemukakan bahwa tujuan membaca mencakup, yaitu kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, memperoleh

---

<sup>9</sup>Ibid, 12.

informasi untuk laporan lisan atau tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, dan menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.<sup>10</sup>

Lebih lanjut Sabarti Akhadiah dkk mengungkapkan bahwa tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan ini dapat dibedakan sebagai berikut.

- a. Salah satu tujuan membaca ialah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud di sini mencakup informasi bisa tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai informasi tingkat tinggi tentang teori-teori serta penemuan dan temuan ilmiah yang canggih.
- b. Ada orang-orang tertentu yang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat. Mereka ini mungkin membaca karya para penulis kenamaan, bukan karena berminat terhadap karya tersebut melainkan agar orang memberikan nilai positif terhadap diri mereka.
- c. Ada kalanya orang membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- d. Mungkin juga orang membaca untuk tujuan rekreatif, untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan, seperti halnya menonton film atau bertamasya.
- e. Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang dilakukan, jadi hanya sekedar untuk merintang waktu.

---

<sup>10</sup>Ibid, 25.

- f. Tujuan membaca yang tinggi ialah untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Dalam hal ini bacaan yang dipilih ialah karya bernilai sastra.<sup>11</sup>

Di sisi lain Supriyadi dkk mengatakan tujuan membaca ialah mengisi waktu luang atau mencari hiburan, kepentingan studi (secara akademik), mencari informasi, menambah ilmu pengetahuan, memperkaya perbendaharaan kosakata, dan lain-lain. Tujuan pembelajaran membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah, dan mahir. Menurutnya, tujuan pembelajaran bagi tingkat pemula adalah mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), mengenali kata dan kalimat, menemukan ide pokok dan kata-kata kunci, menceritakan kembali isi bacaan pendek.<sup>12</sup>

Syafi'ie dalam Supriyadi dkk menambahkan bahwa pembelajaran membaca di SD menjadi bagian penting dari pembelajaran bahasa Indonesia, maka melalui pembelajaran membaca peserta didik diharapkan, seperti memperoleh informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal, mencari sumber, menyimpulkan, menyaring, dan menyerap informasi dari bacaan, mampu mendalami, menghayati, menikmati, dan menarik manfaat dari bacaan.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian tentang tujuan membaca di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan membaca umum dan membaca khusus. Dikatakan tujuan membaca umum, manakala aktivitas membaca tersebut untuk memperoleh kesenangan semata, sedangkan tujuan membaca khusus untuk memperoleh informasi sebagai tugas yang berkaitan dengan akademik.

---

<sup>11</sup>Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia III*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1993), 30.

<sup>12</sup>Supriyadi dkk, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 209.

<sup>13</sup>Ibid, 130.

#### 4. Kemampuan Membaca Dasar

Pembelajaran membaca dasar erat kaitannya dengan pembelajaran menulis dasar. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengenalan tulisan beserta bunyi ini melalui pembelajaran membaca.

Pengajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca dasar dan membaca lanjutan. Membaca dasar diberikan di kelas I dan II dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Oleh karena itu, jenis membaca dasar yang dikembangkan adalah “membaca teknis”. Membaca dasar.

Menurut Sabarti Akhadiah dkk, ditekankan pada “menyuarakan” kalimat-kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, siswa dituntut untuk mampu menerjemahkan bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Dalam hal ini, tercakup pula aspek kelancaran membaca. Peserta didik harus dapat membaca wacana dengan lancar, bukan hanya membaca kata-kata ataupun mengenali huruf-huruf yang tertulis. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca dasar akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Jika pada membaca dasar belum kuat, maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan yang memadai.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dasar adalah kesanggupan siswa dalam mengenal dan memahami huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang kemudian diucapkan dengan menitikberatkan aspek

---

<sup>14</sup>Sabarti Akhadiah, dkk, *Bahasa Indonesia III*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1993), 35.

ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Selain itu, di dalam kemampuan membaca permulaan juga terdapat aspek keberanian.

#### 5. Jenis-Jenis Membaca

Sukirno mengatakan bahwa secara umum jenis membaca ada dua macam, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan diberikan kepada siswa semenjak di Taman Kanak-kanak, kelas 1, dan kelas 2 Sekolah Dasar, sedangkan untuk membaca lanjut diberikan kepada siswa kelas 3 Sekolah Dasar sampai di Perguruan Tinggi. Membaca permulaan disajikan melalui dua cara yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku. Membaca permulaan tanpa buku, artinya seseorang saat membaca tidak menggunakan buku, akan tetapi menggunakan media lain. Hal tersebut berbeda dengan membaca permulaan dengan menggunakan buku, artinya seseorang saat membaca sudah dengan menggunakan buku.<sup>15</sup>

Pelaksanaan membaca teknis (membaca nyaring) dilakukan dengan vokalisasi. Kegiatan membaca teknis (membaca nyaring) di samping berfungsi untuk pemahaman diri sendiri juga untuk orang lain. Dengan demikian, pelaksanaan pengajarannya menekankan pada segi penguasaan. Menurut Munawir Yusuf dalam Sukirno bahwa di dalam membaca teknis (membaca nyaring) terdapat proses pengenalan kata yang menuntut kemampuan. Adapun lebih jelasnya, akan ditampilkan sebagai berikut.

- a. Mengenal huruf kecil dan besar pada alphabet.

---

<sup>15</sup>Sukirno, *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*, (Purworejo: UMP Press, 2009) 6.

- b. Mengucapkan bunyi (bukan nama) huruf, terdiri atas: 1) konsonan tunggal (b, d, h, k, ...), 2) vokal (a, i, u, e, o), 3) konsonan ganda (kr, gr, tr, ...), dan 4) diftong (ai, au, oi).
- c. Menggabungkan bunyi membentuk kata (saya, ibu).
- d. Variasi bunyi (/u/ pada kata “pukul”, /o/ pada kata “toko” dan “pohon”).
- e. Menerka kata menggunakan konteks.
- f. Menggunakan analisis struktural untuk identifikasi kata (kata ulang, kata majemuk, imbuhan).<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan membaca permulaan dengan jenis membaca nyaring dengan menggunakan media buku cerita bergambar yang dilakukan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar 24 Laben.

### ***C. Buku Cerita Bergambar***

#### **1. Pengertian Buku Cerita Bergambar**

Cerita merupakan salah satu karya sastra yang diajarkan secara seimbang dan terpadu dengan pembelajaran Bahasa Indonesia . Karya sastra cerita relevan bagi anak-anak (siswa) sekolah dasar bahkan lebih disukai anak-anak dari pada bacaan non cerita. Huck, dkk mengemukakan bahwa jika anak-anak membaca karya sastra termasuk cerita dapat membantu perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan sosialnya. Pada bagian lain Wright dalam Jurnalnya Abdul Hafid menyatakan bahwa cerita dapat membantu anak memahami dunianya dan kemudian membicarakannya dengan pihak lain. Cerita dapat memotivasi, memperkaya perbendaharaan kosakata, dan mudah diperoleh. Dengan demikian

---

<sup>16</sup>Ibid, 72.

membaca cerita diharapkan dapat meningkatkan potensi anak dalam mengapresiasi karya sastra.<sup>17</sup>

Dalam pembelajaran apresiasi cerita di sekolah dasar, sebaiknya siswa diberikan objek kongkrit untuk membantu siswa memahami teks cerita. Usia sekolah dasar berada antara usia 6 sampai 12 tahun. Piaget menyatakan bahwa anak dalam usia 7-10 tahun berada pada tahap operasional kongkrit, dimana cara berpikir siswa masih didasarkan pada bantuan benda-benda (objek-objek) atau peristiwa-peristiwa yang langsung dilihat dan dialaminya. Sehubungan dengan hal itu, buku bergambar akan dapat membantu siswa untuk mengkonkretkan pembelajaran apresiasi cerita.<sup>18</sup>

Buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia sekolah dasar kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita menurut Stewing dalam jurnalnya Abdul Hafid bahwa, buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar. Biasanya buku-buku bergambar dimaksudkan untuk mendorong ke arah apresiasi dan kecintaan terhadap buku. Selain ceritanya secara verbal harus menarik, buku harus mengandung gambar

---

<sup>17</sup>Abd Hafid, Buku Bergambar sebagai Sumber Belajar Apresiasi, *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 9, No 2 (Oktober 2002), 25. <http://Jurnalpenggunaan-media.bukucerita-bergambar.com> (diakses 25 maret 2020).

<sup>18</sup>Ibid, 28.

sehingga mempengaruhi minat siswa untuk membaca cerita. Oleh karena itu, gambar dalam cerita anak-anak harus hidup dan komunikatif.<sup>19</sup>

Gambar dalam cerita anak-anak harus sesuai dengan tema, latar, perwatakan dan plot dalam cerita. Begitu pula sebagai ilustrasi dalam buku cerita bergambar (*picture story book*) berfungsi untuk mengilustrasikan pelaku, latar, dan kegiatan yang dipakai untuk membangun rangkaian cerita (plot) dari suatu cerita. Buku bergambar yang bagus dapat memberi anak kesenangan/hiburan dan pengalaman estetik.<sup>20</sup>

Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak. Karakter dalam buku ini dapat berupa manusia atau binatang. Di sini ditampilkan kualitas manusia, karakter, dan kebutuhan, sehingga anak-anak dapat memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya. Buku cerita yang diilustrasikan dan ditulis dengan baik akan memberikan kontribusi pada perkembangan sastra anak. Buku bergambar yang baik memuat elemen instrinsik sastra, seperti alur, struktur yang baik, karakter yang baik, perubahan gaya, latar, dan tema yang menarik. Buku ini dapat menimbulkan imajinasi orisinal dan mempersiapkan stimulus berpikir kreatif. Buku cerita bergambar dapat memberikan apresiasi bahasa dan mengembangkann komunikasi lisan, mengembangkann proses berpikir kognitif, ungkapan perasaan, dan meningkatkan kepekaan seni.

---

<sup>19</sup>Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*. (Bandung: Wacana Prima, 2007), 35.

<sup>20</sup>Ibid, 37.

## 2. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Buku bergambar dapat digunakan untuk membantu anak mengenal lingkungan dan situasi yang berbeda dengan lingkungan mereka. Dengan buku bergambar siswa dapat mengenali karakteristik pelaku, latar, yakni waktu dan tempat terjadinya cerita, serta situasi. Disamping itu menurut Stewing dalam bukunya Rudi Susilana dan Cepi Riyana menyatakan bahwa ada tiga manfaat buku bergambar, yaitu : membantu masukan bahasa kepada anak-anak, memberikan masukan visual bagi anak-anak dan menstimulasi kemampuan visual dan verbal anak-anak. Dengan demikian melalui buku bergambar siswa dapat memberikan komentar atau reaksi terhadap gambar, misalnya orang ,benda dan tempat (*setting*) : warna yang ditampilkan; ilustrasi/gambar serta karakter dan perubahan objek termasuk perkembangan cerita dari awal hingga akhir.<sup>21</sup>

Dengan mengajukan dan menggali komentar anak, guru dapat memahami suatu bahasa mereka dan kebiasaan anak dalam bereaksi terhadap buku. Selanjutnya guru dapat membantu anak mempertajam kemampuan anak untuk mengekspresikan apa yang mereka perhatikan dan juga membantu cara mereka bereaksi terhadap buku bergambar.

Menurut Sugihastuti, buku bergambar dapat menstimulasikan bahasa verbal. Contohnya, seorang guru menggunakan *Animal Babies* yang terdapat gambar binatang yang mempunyai warna hitam putih. Guru membagikan buku tersebut kepada anak dalam satu kelompok. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan reaksi pada satu gambar. Hasilnya, ternyata anak

---

<sup>21</sup>Ibid, 118.

memberikan komentar terhadap cerita. Untuk itu anak membutuhkan kemampuan untuk berbicara dan pada gilirannya mereka dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Dalam memilih buku bergambar yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan.<sup>22</sup>

Menurut Sugihastuti mengemukakan bahwa ada beberapa kriteria dalam memilih buku bergambar yaitu, gambar harus mendukung teks, gambar jelas dan mudah dibedakan, ilustrasi memperjelas latar, rangkaian cerita, penjiwaan dan karakter, anak mampu mengidentifikasi karakter dan tindakan, gaya dan ketepatan bahasa cocok untuk anak-anak, ilustrasi menghindari klise, temanya mempunyai kegunaan, adanya ketepatan konsep untuk anak-anak, buku yang dipilih merefleksikan berbagai gaya Orang tua.<sup>23</sup>

Perlu diketahui bahwa buku bacaan yang baik adalah buku bacaan yang dapat memberikan nilai tambah positif pada pembacanya. Misalnya, memberi kegembiraan, membantu memecahkan persoalan dan mampu membuka pikiran untuk suatu hal, disampaikan dalam bahasa yang sederhana, enak dibaca serta tidak banyak menggunakan istilah asing yang sebenarnya ada padanannya dalam bahasa Indonesia.<sup>24</sup>

#### ***D. Peran Buku Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca***

Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan yang kompleks artinya kemampuan ini memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik pada membaca permulaan maupun membaca lanjut. Kemampuan membaca dipengaruhi oleh empat faktor yaitu faktor fisiologis, intelektual, lingkungan dan psikologis.

---

<sup>22</sup>Sugihastuti, *Teori Apresiasi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 85.

<sup>23</sup>Ibid, 87.

<sup>24</sup>Ibid, 118.

Pembelajaran membaca dasar mulai di ajarkan pada siswa SD kelas I dan II. Dalam pelaksanaannya, metode ini dilakukan melalui dua tahap yakni tanpa buku dan menggunakan buku. Membaca menggunakan buku khususnya buku cerita bergambar sangat membantu siswa-siswi kelas 1 untuk memahami serta meningkatkan minat membaca karena keindahan gambar serta cerita di dalam buku tersebut. Sehingga dapat membantu siswa siswi dapat dengan mudah membaca dengan lancar.

Kegiatan pembelajaran membaca dasar dengan buku dilakukan setelah pembelajaran membaca permulaan tanpa buku selesai. Pada pembelajaran dengan menggunakan buku ini, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menarik minat dan perhatian siswa agar mereka tertarik dengan buku (bacaan) dan mau belajar dengan keinginannya sendiri tanpa terpaksa untuk melakukannya. Kegiatan membaca dengan buku bertujuan untuk melancarkan dan memantapkan siswa dalam membaca.

Langkah-langkah pembelajaran membaca dasar dengan menggunakan buku adalah sebagai berikut.

1. Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat isi buku tersebut.
2. Siswa diberi penjelasan mengenai buku tersebut.
3. Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
4. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks / bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.

5. Jika bacaan itu disertai dengan gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.
6. Guru dapat mengawali pembelajaran dengan memberikan contoh membaca pola kalimat dengan lafal dan intonasi yang benar.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat penting bagi seluruh peserta didik sehingga dapat melafalkan huruf-huruf menjadi bunyi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Desain Penelitian***

Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.

Menurut Sudaryono, penelitian deskriptif adalah metode penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur. Dalam studi ini, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian. Semua kegiatan penelitian sesuai dengan peristiwa dan kasus yang terjadi di lapangan.<sup>1</sup>

Penulis menggunakan jenis pendekatan Kualitatif karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu penulis di dalam proses penelitian. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menemukan pada keadaan sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Ninit Alfianika menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri untuk membedakannya dengan pendekatan penelitian lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Ed; I Cet; I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 82.

<sup>2</sup>Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Ed I, Cet I: Yogyakarta : Deepublish, 2012), 23.

Dengan demikian maka peneliti berusaha untuk memberikan pemaparan tentang segala suatu yang menjadi objek penelitian dalam bentuk deskriptif kalimat sesuai dengan keadaan sesungguhnya dari suatu objek. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang mampu memberikan data-data yang diperlukan oleh penulis untuk mendapatkan gambaran atau keadaan yang sebenarnya, supaya data-data yang diperoleh lebih akurat maka penulis memilih waktu yang tepat untuk menggali informasi serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi objek penelitian dengan harapan penulis.<sup>4</sup>

Adapun lokasi penelitian ini yaitu dilakukan di SD 24 Labean alasan pemilihan lokasi adalah Karena sosial SD 24 labean merupakan salah satu sekolah dasar yang menggunakan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan belum ada yang melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca (mengeja) melalui buku cerita bergambar di kelas 1 SD 24 labean.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Dalam melakukan penelitian, penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati tentang peningkatan kemampuan membaca

---

<sup>3</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. XI; Cet IX; (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

<sup>4</sup>Ibid, 200.

(mengeja) melalui buku cerita bergambar di kelas 1 sekolah dasar (SD) 24 labean. Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang valid.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data merupakan kumpulan dari informasi yang mampu menggambarkan suatu keadaan pada suatu objek, data bisa berupa angka-angka ataupun pernyataan yang tertuang dalam kumpulan kalimat.<sup>5</sup> Jenis dan sumber data dalam penelitian ini dapat dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan dari masing-masing jenis dan sumber data yaitu sebagai berikut.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah Data yang diperoleh secara pengamatan langsung dilapangan, wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.<sup>6</sup>

Data primer yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi-dokumentasi secara langsung kepada narasumber atau informan yang dipilih dilapangan. Sumber data yang dimaksud adalah para informan dan dapat dikatakan sebagai populasi.

---

<sup>5</sup>Ibid, 55.

<sup>6</sup>Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Ed; 1 Cet; 1 Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 235.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>7</sup>

Data sekunder yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber pustaka seperti buku, jurnal dan sumber pustaka lainnya. Data sekunder bisa berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian yang menunjukkan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal penting karena pemilihan teknik pengumpulan data yang relevan dengan situasi dan kondisi objek penelitian diharapkan data-data yang diperoleh mampu menggambarkan secara objektif.<sup>8</sup>

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yakni:

#### 1. Observasi

Observasi adalah dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan. Hal ini dilakukan karena peneliti mengamati bagaimana peningkatan kemampuan membaca (mengeja) melalui buku cerita bergambar di kelas 1 sekolah dasar (SD) 24 labean. Hal ini bertujuan memberikan arah bagi

---

<sup>7</sup>Ibid, 250.

<sup>8</sup>Ibid, 255.

peneliti dalam hal mengumpul data, antara lain soal keadaan alam, keadaan lingkungan, hewan, tumbuhan, sosial, sebuah peristiwa, kesenian dan kebudayaan.

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses untuk memperoleh data dengan tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat melakukan penelitian.<sup>9</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu suatu teknik dalam memperoleh data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan tanya jawab dan bertatap muka antara peneliti dan informan. Dengan menggunakan alat yang digunakan pedoman wawancara, metode ini digunakan untuk mengetahui informasi secara langsung dan mendalam terhadap objek yang diteliti, yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk transkrip dari hasil wawancara yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas 1 SD labean beserta para tenaga pendidik lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut tentang peningkatan kemampuan membaca (mengeja) melalui buku cerita bergambar di kelas 1 SD 24 labean.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data seperti mencatat keadaan di di kelas 1 SD 24 labean seperti proses belajar mengajar, kondisi bangunan sekolah, beserta kelengkapan sekolah SD 24 Labean.. Instrumen yang digunakan

---

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, (Cet.X Bandung : Alfabeta, 2018), 197.

dalam dokumentasi adalah alat komunikasi, alat tulis menulis, serta alat untuk mengambil gambar atau kamera.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.<sup>11</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghilangkan kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data maksudnya adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran data.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2012), 89.

<sup>11</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Ed.I Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015), 408.

### 3. Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi data artinya memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasan lebih akurat. Teknik verifikasi data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- a. Deduksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
- b. Induksi; analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
- c. Komparatif; analisis yang membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan persamaan maupun perbedaan.

#### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan berdasarkan pada sejumlah kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibiliti*), keterlihatan (*transfability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding terhadap data tersebut menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

2. Diskusi, teknik ini digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Nasution, *Metode Research*, (Ed.I; Cet.II Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 120.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Tinjauan Umum Tentang SD 24 Labean***

##### **1. Sejarah Singkat SD Labean**

Sekolah Dasar 24 awalnya masih menjadi sekolah SDK 4 Labean yang mana pertama kali didirikan pada tahun 1999 yang mana saat itu masih kedalam bentuk sekolah jarak jauh yang pusatnya yaitu SDN inti Labean yang mana pada saat itu yang menjadi kepala sekolah pertama adalah pak Saiful R.S. Pada tahun itu ada beberapa kali perpindahan belajar karena belum memiliki bangunan yang menetap sehingga di tahun yang sama masyarakat bahu membahu mendirikan bangunan sementara semi permanen, sehingga pada tahun 2003 sekolah Dasar 24 Labean memiliki izin operasional dari pemerintah. Di tahun 2003 yang menjadi kepala sekolahnya adalah pan Namin Lose.<sup>1</sup>

Pada tahun 2007 SD 24 Labean menerima bantuan dari pemerintah yaitu didirikannya bangunan permanen yang mana pada saat itu bantuannya masih 4 ruangan kelas saja. Itupun kondisi bangunannya masih berupa setengah papan dan setengah beton yang mana saat itu kepala sekolahnya masih pak Namin laose. Baru dari beberapa tahun kemudian sekitar 5-6 tahun tepatnya pada tahun 2013 pemerintah kembali mendirikan bangunan hingga sekita 6 bangunan. Pada saat tu kepala sekolah juga sudah di ganti karena pindah tugas wilayah kemudian digantikan menjadi pak Arwin Akaruto. Di tahun 2015 Kepala sekolah kembali di ganti namun

---

<sup>1</sup> Lukman, Wakil Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, 14 Februari 2022

yang uniknya kepala sekolah digantikan kembali oleh pak Namin Laose dan akhir tahun 2017 kepala sekolah kembali di ganti menjadi ibu Tita S.Ag hingga saat ini beliau masih menjabat sebagai kepala Sekolah.<sup>2</sup>

Tabel 1.1 Stuktur SDN 24 Labean

No	Nama	Jabatan
1	Cita, Hi. Madina S.Ag.	Kepala Sekolah
2	Lukman, S.Ag	Wakil Kepala Sekolah
3	Hogera,S.Pd	Pengajar
4	Asman	Pengajar
5	Masdiani.A	Pengajar
6	Penerawati, S.Ag	Pengajar
7	Teni Usman	Pengajar
8	Masrean	Operator

---

<sup>2</sup> Lukman, Wakil Kepala Sekolah, *Hasil Wawancara*, 14 Februari 2022

Jumlah siswa di SDN 24 Labean sekarang berjumlah 57 siswa yang mana terdiri dari 24 laki-laki dan 33 perempuan yang mana jika dikelompokan perkelas maka :

1. Kelas 1 berjumlah 8 orang
2. Kelas 2 berjumlah 10
3. Kelas 3 berjumlah 9 orang
4. Kelas 4 berjumlah 11 orang
5. Kelas 5 berjumlah 9 orang
6. Kelas 6 berjumlah 10 orang.<sup>3</sup>

## **2. Visi dan Misi SDN 24 Labean**

### **a. Visi**

Terwujudnya Sekolah Dasar yang unggul sehingga tercipta generasi yang cerdas, kompetitif dan berprestasi.

### **b. Misi**

Mengupayakan pendidikan dan tenaga pendidikan yang ahli di bidangnya yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif.

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standar pelayanan pendidik.
- 2) Memiliki lingkungan yang bersih sehat dan indah
- 3) Mengembangkan seluruh potensi ( agama, sosial, emosional, moorik, bahasa, kognitif, dan seni) yang di miliki peserta didik.

---

<sup>3</sup> Cita, Kepala sekolah, *Hasil wawancara*, 14 Februari 2022

- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang di miliki.
- 5) Memberi bekal kepada anak didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.
- 6) Mengarahkan siswa agar memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa**

#### **a. Keadaan guru**

Di SD 24 Labean, secara umum keadaan guru dalam keadaan baik, dengan jumlah guru 8 orang. Dan guru di Di SD 24 Labean mengajar dengan sesuai keahliannya.

#### **b. Keadaan siswa**

Setelah peneliti melakukan penelitian di Di SD 24 Labean dan melakukan wawancara maka dapat diketahui bahwa siswa dalam keadaan baik dengan jumlah keseluruhan 57 siswa .

### **4. Sarana dan Prasarana.**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung, pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar akan kurang maksimal jika sarana dan prasarananya kurang mendukung. Apabila pembelajaran di SDharus menggunakan metode, strategi dan media pendukung seperti media pembelajaran, tempat dan fasilitas pendukung lainnya. Sarana dan prasarana yang di miliki oleh SD 24 Labean dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1. Sarana dan Prasarana SD 24 Labean

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH
1	RUANG KEPALA SEKOLAH	1 RUANG
2	RUANG KELAS	5 RUANG
3	RUANG GURU	1 RUANG
4	GUDANG	1 RUANG
5	KAMAR MANDI	1 RUANG
6	DAPUR	1 RUANG
	PERPUSTAKAAN	1 RUANG
7	PARKIRAN	1 RUANG

### ***B. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Buku Cerita Bergambar***

Buku adalah jendela dunia. Kalimat yang sering didengar dari kecil sampai dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku dapat diketahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan dari jurang kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan

Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik di sekolah dasar. Kemampuan membaca seseorang sangat berbeda-beda sehingganya perlunya dilakukan pengejaan huruf dan penyambungan huruf maupun kata agar memudahkan peserta didik dalam membaca. Selain itu, teknik membaca

dengan mengeja merupakan teknik yang sangat efektif untuk dilakukan pada peserta didik terutama yang masih duduk di kelas 1 sekolah dasar.

Penggunaan media yang tepat untuk menambah kemampuan membaca anak sangatlah penting. Salah satunya adalah buku cerita bergambar. Sebelum diterapkan, anak dibacakan oleh guru sebuah buku cerita dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari buku cerita tersebut. Selanjutnya guru bisa membagikan buku cerita bergambar pada anak didik agar anak membaca sendiri buku cerita tersebut dan disuruh menceritakan semampunya. Dengan begitu anak secara sukarela dan senang hati telah melakukan latihan membaca. Hal ini disebabkan karena dongeng bersifat kreatif, imajinatif, dan emosional sehingga orang yang mendengar atau membaca dongeng akan merasa senang karena melibatkan emosi positifnya, yaitu perasaan senang dan penasaran.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu Masdiani selaku Wali Kelas 1 SD 24 Labean bahwa;

“ mengajar anak anak SD sebenarnya susah susah gampang, apalagi mengajar membaca anak kelas 1 SD, mereka seperti bom yang siap meledak jika sedikit saja kita mengajar tidak sesuai dengan kemauan mereka. Apalagi posisinya kita baru benar benar mengenalkan huruf abjad kepada mereka, tapi setelah kita menggunakan media belajar membaca menggunakan buku bergambar, mereka ada sedikit peningkatan paling tidak dari segi keinginan mereka untuk melihat buku tersebut, mungkin saja karena buku yang mereka lihat memiliki gambar yang sangat menarik, jadi secara tidak langsung mereka juga perlahan lahan mengenal huruf abjad”<sup>4</sup>

Sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh bapak Rogers selaku Wali Kelas 5 yang mana pada saat itu sebagai guru pengganti di kelas 1 mengatakan bahwa

---

<sup>4</sup> Masdiani, Wali Kelas 1, *Hasil wawancara*, 14 Februari 2022

“ dari yang bapak perhatikan selama ini, siswa kelas 1 memang unik unik, di mana mereka sebenarnya memang masih berada di tahap yang lebih suka bermain dari pada belajar, terutama jika berhubungan dengan membaca, tapi yang bapak perhatikan selama ini jika mereka belajar membaca menggunakan media buku gambar fokus mereka sedikit demi sedikit teralihkan ke buku pelajaran, karena menurut mereka bukunya sangat menarik karena bergambar”<sup>5</sup>

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa para siswa terutama siswa kelas 1 SD sangat tertarik dalam proses belajar mengajar terutama ketika di ajarkan membaca menggunakan buku yang bergambar karena di dalamnya penuh dengan gambar gambar yang menarik.

Dalam sesi wawancara yang lain di mana yang menjadi narasumbernya adalah ibu Kepala Sekolah menyampaikan bahwa:

”siswa SD kelas rendah pada khususnya kelas 1 karakteristiknya yaitu belajar dari hal-hal yang konkrit dan secara bertahap menuju ke arah yang abstrak. Konkrit maksudnya belajar dari hal-hal yang nyata , misalnya dapat dilihat, di dengar, di baui,diraba, bahkan di otak atik, itu disebabkan karena anak SD kelas rendah belum bisa menggambarkan atau membayangkan sesuatu berdasarkan penjelasan atau teori. Oleh karena itu pembelajaran membaca memang sangat baik menggunakan buku yang bergambar. Selanjutnya Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pelajaran dengan dunia nyata.”<sup>6</sup>

Begitupun tanggapan ibu Masdiani selaku Wali Kelas 1 SD dalam menanggapi soal penggunaan buku bergambar dalam proses pembelajaran membaca kepada siswa menyatakan bahwa:

”Alam pikir anak adalah gambar. Dengan perkataan lain, ‘bahasa alam pikir anak adalah bahasa gambar’. Semua informasi yang dia terima, akan dia pikirkan di alam pikirannya dalam bentuk konkret, bentuk yang

---

<sup>5</sup> Rogers, Wali Kelas 5, *Hasil Wawancara*, 14 Februari 2022

<sup>6</sup> Cita, Kepala sekolah, *Hasil wawancara*, 14 Februari 2022

sesuai dengan pemikirannya sendiri. Agar menjadi efektif, gambar sebaiknya diletakkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan gambar (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi”<sup>7</sup>

Penggunaan media pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dari penejelasan di atas baik dari pengajar di SD Labean dan pendapat dari beberapa ahli maka penulis menyimpulkan bahwa Media berfungsi untuk instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktifitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat berjalan. Seorang guru diharapkan dapat menyusun peran dalam bentuk program belajar yang akan dibawakan oleh media, sehingga siswa belajar tanpa selalu diinstruksi oleh guru.

Penggunaan media pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

---

<sup>7</sup> Masdiani, Wali Kelas 1, Hasil wawancara, 14 Februari 2022

Bentuk media gambar bisa berupa gambar yang dibuat dari kertas karton atau sejenisnya yang tidak tembus cahaya. Contohnya lukisan, potret, gambar dari majalah atau gambar yang disertai kata atau kalimat. Dengan adanya media gambar dalam proses belajar tersebut diharapkan guru dan murid bisa mengungkapkan isi mengenai gambar tersebut setelah menganalisa dan memikirkan informasi yang terkandung dalam gambar tersebut.

Cerita bergambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita. Untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu. Cerita dalam cerita bergambar juga seringkali berkenaan dengan pribadi/pengalaman pribadi sehingga pembaca mudah mengidentifikasi dirinya melalui perasaan sertatindakan dirinya melalui perwatakan tokoh-tokoh utamanya. Buku cerita bergambar memuat pesan melalui ilustrasi dan teks tertulis. Kedua elemen ini merupakan elemen penting pada cerita. Buku-buku ini memuat berbagai tema yang sering didasarkan pada pengalaman kehidupan sehari-hari anak.

Dalam sesi wawancara yang lain di mana yang menjadi narasumbernya adalah ibu kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Dalam cerita terdapat ide, tujuan, imajinasi, bahasa, dan gaya bahasa. Unsur- unsur tersebut berpengaruh dalam pembentukan pribadi anak. Dari sinilah tumbuh kepentingan untuk mengambil manfaat dari cerita di sekolah, pentingnya memilih cerita, dan bagaimana cara

menyampaikannya pada anak. Oleh karena itu, penetapan pelajaran bercerita pada masa awal sekolah dasar adalah bagian terpenting dari Pendidikan”<sup>8</sup>

Adapun pendapat dari ibu Masdiani selaku guru kelas 1 SDN 24 Labean yang menyatakan bahwa

“Cerita merupakan salah satu alat kognisi paling ampuh yang dimiliki oleh para siswa, yang tersedia untuk keterlibatan imajinatif dengan ilmu pengetahuan. Cerita membentuk pemahaman emosional kita terhadap isi. Cerita dapat membentuk isi dunia nyata dan juga materi fiktional. Pembentukan cerita dunia nyata inilah yang menjanjikan nilai paling besar dari pengajaran.”<sup>9</sup>

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menarik kesimpulan Cerita merupakan wahana yang ampuh untuk mewujudkan pertemuan (encounters) seperti itu. Keasyikan dalam meyelami substansi cerita, apalagi si pencerita dapat demikian dalam menyelami materinya sehingga memasuki dunia minat (center of interest) anak tersebut, dan menghasilkan penghayatan pengalaman yang paling mendalam (peakexperience). Terjadinya pertemuan tersebut merupakan peluang untuk mengintegrasikan segi- segi paedagogis dalam cerita tersebut. Sehingga tanpa disadari cerita tersebut mempengaruhi perkembangan pribadinya, membentuk sikap- sikap moral dan keteladanan.

Selanjutnya ibu Masdiani juga menambahkan bahwa:

“Manfaat yang diperoleh dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media buku bergambar adalah anak dapat memahami isi gambar, sehingga anak lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar. Dengan demikian membaca bagi anak perlu disediakan media sebagai visualisasi agar dapat menarik minat membaca sehingga kemampuan anak dapat lebih meningkat

---

<sup>8</sup> Cita, Kepala Sekolah, *Hasil wawancara*, 14 Februari 2022

<sup>9</sup> Masdiani, Wali Kelas 1, *Hasil wawancara*, 14 Februari 2022

dibanding sebelum menggunakan media gambar. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, jadi dengan memperlihatkan gambar dan kemudian di ajari membaca dapat sangat efektif untuk para anak-anak, apalagi anak-anak di seakan akan di bawa ke objek/peristiwa tersebut. Untuk itu gambar atau foto dapat mengatasinya. Seperti melihat gambar bawang merah bawang putih, atau malin kundang atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat buku yang bergambar atau foto.”<sup>10</sup>

***C. Keadaan Siswa Kelas 1 SD 24 Labean Setelah Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca.***

Penggunaan media yang tepat untuk menambah peningkatan kemampuan membaca dan menyimak anak sangatlah penting. Salah satunya adalah media cerita bergambar. Penggunaan metode ini adalah dengan cara, dalam belajar anak dibacakan oleh guru sebuah buku cerita dan menceritakannya dengan sangat menarik sehingga anak tertarik terhadap isi dari buku cerita tersebut. Selanjutnya guru bisa membagikan buku cerita pada anak didik agar anak membaca sendiri buku cerita tersebut dan disuruh menceritakan semampunya. Dengan begitu anak secara sukarela dan senang hati telah melakukan latihan membaca sekaligus menyimak. Hal ini disebabkan karena dongeng bersifat kreatif, imajinatif, dan emosional sehingga orang yang mendengar atau membaca dongeng akan merasa senang karena melibatkan emosi positifnya, yaitu perasaan senang dan penasaran.

Menurut ibu Masdiani selaku Wali Kelas mengutarakan bahwa

“Untuk memperkenalkan huruf vokal dan konsonan kepada murid kelas 1 itu susah-susah gampang, karena kelas 1 SD kemauan belajarnya masih sering naik turun, mereka masih cenderung dengan kegiatan bermainnya, hingga

---

<sup>10</sup> Masdiani, Wali Kelas 1, *Hasil wawancara*, 14 Februari 2022

suatu ketika ibu menggunakan media bergambar dalam memperkenalkan huruf- huruf abjad dan alangkah terkejutnya ibu, ternyata mereka suka dan semakin semangat lagi Manfaat yang diperoleh dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media gambar adalah anak dapat memahami isi gambar, sehingga anak lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar.”<sup>11</sup>

Ibu Masdiani juga menambahkan bahwa:

“ setelah penggunaan media cerita bergambar kepada murid kelas 1 SD, mereka jadi antusias dalam belajarnya, terlebih jika mereka dapat melihat langsung gambar gambar yang akan dipelajari, mereka juga aktif bertanya tentang gambar apa yang mereka lihat, tentang huruf dan angka yang menarik perhatian mereka, yang tadinya hanya diam – diam saja jadi semangat dalam belajarnya, sehubungan dengan itu mereka yang dulunya sangat tidak tertarik belajar membaca kemudia perlahan-lahan mereka sudah banyak menguasai angka bahkan ada dari beberapa mereka yang sudah belajar menyambungkan huruf demi huruf”<sup>12</sup>

Sejalan dengan penyampaian ibu Kepala sekolah bahwa

“Anak kelas 1 SD itu memang sangat diperlukan tenaga dan kesabaran extra dalam mengajarnya, terlebih soal belajar membaca, tapi belakangan ini ada laporan dari wali murid kelas 1 jika para siswa sangat semangat dalam belajar membaca dengan menggunakan media bergambar, mereka sangat antusias dalam belajar sehingga terus diupayakan untuk menambah lagi media belajar membaca untuk kelas 1”<sup>13</sup>

Penggunaan media pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses belajar dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan

---

<sup>11</sup> Masdiani, Wali Kelas 1, Hasil wawancara, 14 Februari 2022

<sup>12</sup> ibid

<sup>13</sup> Cita, Kepala sekolah, Hasil wawancara, 14 Februari 2022

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Ibu Masidiani juga menegaskan bahwa:

” Pengajaran akan lebih baik menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.”<sup>14</sup>

Ibu kepala sekolah mengemukakan bahwa;

”Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk Menimbulkan kegairahan belajar,Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya”<sup>15</sup>

Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada pebelajar suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah

---

<sup>14</sup>Masidiani, Wali Kelas 1, Hasil wawancara, 14 Februari 2022

<sup>15</sup>Cita, Kepala sekolah, Hasil wawancara, 14 Februari 2022

yang jauh dari jangkauan pengalaman pebelajar sendiri. Gambar juga dapat memberikan gambaran dari waktu yang telah lalu atau potret (gambaran) masa yang akan datang. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Media gambar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan dengan isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

#### ***D. Gambar Ejaan***



TE-RI-MA KA-SIH SA-YANG U-JAR NE-NEK SE-NANG



KI-NAN-TI BE-LUM PER-NAH ME-LI-HAT SE-BE-LUM-NYA IA JA-DI  
KU-RANG BER-SE-LE-RA



NE-NEK ME-MI-LI-KI KE-BUN JA-GUNG YA-NG CU-KUP LU-AS



NE-NEK AK-KAN MENG-HI-DANG-KAN NA-SI HA-NGAT D-AN A-YAM  
GO-RENG KE-SU-KA-AN-NYA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan mengenai penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 SD di SD 24 Labean, peneliti dapat simpulkan bahwa:

1. Penggunaan media buku cerita bergambar sangat efektif digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 SD. Hal ini terlihat dari bagaimana peneliti memperhatikan indikator pencapaian kemampuan membaca permulaan anak yaitu, anak mampu menyebutkan simbol huruf vokal dan konsonan, anak mampu menyebutkan suku kata atau mengeja kata, dan anak mampu menghubungkan suku kata menjadi kata sederhana.
2. Hasil yang diperoleh dalam proses belajar membaca dengan menggunakan media gambar adalah anak dapat memahami isi gambar, sehingga anak lebih termotivasi dan lebih tertarik untuk membaca dan mengetahui isi cerita bergambar

#### ***B. Saran***

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, perkenankan penyusun untuk memberi saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi perkembangan bahasa anak kelas 1 SD. Maka diperlukan perhatian dan

bimbingan khusus dari guru sejati yang penuh semangat kasih sayang dalam mengajarkan dan mendidik anak-anak agar menjadi pribadi yang sehat, baik, cerdas dan berakhlak mulia dimasa depan.

2. Guru, sekolah dan orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan menjalin kerjasama dalam memantau tumbuh kembang anak-anak kelas 1 SD, agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak.

3. Dengan adanya penggunaan media buku cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi guru untuk menambahkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat menarik minat belajar anak, khususnya pembelajaran membaca permulaan. Guru hendaknya untuk selalu meningkatkan kemampuan dasar mengajar, guna menguasai materi dan bahan ajar sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

4. Untuk guru, dapat memanfaatkan media cerita bergambar secara tepat untuk menarik minat siswa. Untuk siswa dapat memanfaatkan media cerita bergambar untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan membaca.

5. Untuk orang tua murid dan masyarakat, diharapkan dapat mengarahkan kepada anak-anaknya dalam proses belajar Bahasa Indonesia di rumah dengan media yang tepat, dimana salah satunya adalah media cerita bergambar.

Implikasi dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kompetensi keilmuan khususnya kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar. Selain itu semoga dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan membaca, serta diharapkan pula dapat memperbaiki sistem penggunaan media dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Cet. III Bandung: Sinergi Pustaka Indonesia 2012.
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis pendidikan karakter*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.
- Akhadiah, Sabarti dkk. *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.
- Akhadiah, Sabarti dkk. *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1993.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Ed.I; Cet.I Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*. Ed.XI; Cet. IX Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Darmiyati, Zuchdi dan Budiasih. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hafid, Abd. Buku Bergambar sebagai Sumber Belajar Apresiasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 9, No 2 Oktober 2002. <http://Jurnalpenggunaan-media.bukucerita-bergambar.com> (diakses 25 maret 2020).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015, <http://kamus besar bahasa Indonesia>, (diakses 22 Mei 2020).
- Laila, Alfu Noor dan Yati. Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin, *Jurnal Studi Gender dan Anak Anak*, Vol. 2 No. 2 (July 2014). <http://Jurnalpenggunaan-media.bukucerita-bergambar.com> (diakses 22 maret 2020).
- Marlinawati, Arum Sekar. *Meningkatkan Minat Membaca Permulaan Melalui Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Tk Pamardisiwi Madureso, Temanggung*, 2013. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta(UNY) Yogyakarta.

- Nasution. *Metode Research*. Ed.I; Cet.II Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Retnowati, dkk. *Effectiveness of Picture Story Books Reading to Increase Kindness in Children Aged 5-6 years*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2018.
- Santosa, Puji dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sari, Kurniya Anita. *Pengaruh penggunaan media Cerita Bergambar Terhadap Peningkatan Keterampilan menyimak dan Membaca pada Anak Berkesulitan Belajar Kelas II SDN Petoran jebres Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010*. 2010 Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Soedarso. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2006.
- Sribudi, Sapriwan. *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SDN 4 Sembalun Lawang Tahun Ajaran 2018/2019*. 2018, Skripsi Universitas Mataram.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Ed.I; Cet.I Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Sugihastuti. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*. Cet.X Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sukirno. *Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif*. Purworejo: UMP Press, 2009.
- Supriyadi dkk. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Yusuf, Munawir dkk. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Ed.1 Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2015.

Widi, Kartiko Restu. *Asas Metodologi Penelitian*. Ed.I; Cet.I Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

### **Pedoman Wawancara**

1. Apa kesulitan yang di alami oleh para peserta didik yang masih berada di kelas 1 saat pembelajaran sedang berlangsung?
2. Bagaimana reaksi para peserta didik jika saat belajar membaca menggunakan media buku cerita?
3. Apakah ada apresiasi dari sekolah untuk menambah bahan dan media pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar?
4. Kapan kiranya pembelajran menggunakan media cerita bergambar di lakukan? Apakah setelah para siswa bosan atau memang dari awal atau bahkan di seruluh mata pelajaran?
5. Seberapa efektifnya pembelajaran membaca untuk siswa kelas 1 menggunakan media buku cerita bergambar?
6. Bagaima keadaan siswa setelah penggunaan media cerita bergambar dalam permulaan belajar membaca di kelas 1.?
7. Adakah pemilihan cerita khusus untuk anak kelas 1 dalam proses belajar membaca, ataukah yang penting buku cerita bergambar saja?

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA : Raeilgmi aulia  
NIM. : 1510410022  
JURUSAN : PGPAI

FOTO 3 X 4

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	10 Juni 2018 Pukul 04.5	Muth Navarag	Pengaruh pendidikan agama Islam dalam masyarakat pro paganda, terdapat Islam pada poster, diukur di Sime Muhammadiyah I Palu	1. Prof. Dr. H. Saipat S. Dekkalongsi, M.Pd. 2. Ruslan S. Ag. M. Pd.	
2	20 Juni 2018 Senin	Muth Nurzal	Pengaruh Persebaran agama Islam dalam masyarakat pro paganda, terdapat Islam pada poster, diukur di Sime Muhammadiyah I Palu	1. Drs. Mardas Mulihi 2. Ruslan M. Pd.	
3	23 Juni 2018	Murroto	Strategi budaya feminisme (Studi tentang usulan kode sumber potas) di pergeseran Palu.	1. Prof. Dr. H. Saipat S. Dekkalongsi, M. Pd. 2. Saipat Lubis S. Ag. M. Pd.	
4	Senin 24 Juni 2018	A. Hassan Kusyomo	etnografi wawancara (Studi tentang di palu: un wawa & iktis Palu.	1. Dr. Muhammad Uthman, S. Pd. 2. Elysa S. Ag. M. Ag.	
5	Senin 24 Juni 2018	W. S. Li	Pengaruh Orde Baru terhadap masyarakat dalam pembangunan Palu	1. Dr. Arzema - M. Pd. 2. Suharis S. Ag. M. Ag.	
6	Dosen 25 Juni 2018	Widhiawati	Pengaruh Orde Baru terhadap pembangunan Palu	1. Dr. H. Hamzah M. Pd. 2. Jun H. Hamzah S. Pd. M. Ag.	
7	Jumat 07. Oktober 2018	Sulastri	Uraian Orde Baru terhadap pembangunan Palu	1. Dr. Thoni, M. Pd. 2. Farnawati S. Pd. M. Pd.	
8	Dosen 14. Oktober 2018		Pengaruh Orde Baru terhadap pembangunan Palu	1. Dr. Saipat M. Hamzah M. Pd. 2. Dr. H. Hamzah S. Pd. M. Pd.	
9					
0					

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
NOMOR : 109 TAHUN 2020

TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
  - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
  - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
  - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

**Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

**KESATU** : Menetapkan saudara :

- Dr. Rusdin, M.Pd
- Arda, S.si.,M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Razikni Aulia  
NIM : 15.1.04.0022  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(SI)  
Judul Skripsi : PENINGKATAN KEMAMPUN MMBACA(MENGAJAR) MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI KELAS 1 SD 24 LABEAN

**KEDUA** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

**KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020

**KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

**KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu  
Tanggal : 5 Juni 2020



Dekan, S.Ag.,M.Ag  
126200031001

Tembusan :

- Rektor IAIN Palu;
- Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
TAHUN AKADEMIK 20 / 20**

Nama : Razikni Aulia.  
NIM : 151040022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI - ..... )  
Judul Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Membaca (mengeta)  
melalui buku cerita bergambar di kelas 1  
sekolah dasar (sd) 24 Labean.  
Tgl / Waktu Seminar : \_\_\_\_\_

NO.	NAMA	NIM	SEM. / ITR	TTD	KET.
1.	HENDRA	18.120.0018	6/T-IPS		
2.	AMBO DALLE	18.120.0013	6/T-IPS		
3.	ISMI KAMILA	18.120.0033	6/T-IPS		
4.	NURHAIFA	16.105.0003	10/PIAUD		
5.	MUR SAMSIAR	181200032	6/T-IPS		
6.	MOH. ISRAWAN N. SAMANI	181200007	6/TIPS		
7.	SUNARTI	163120085	10/ISY		
8.	Alimudhoh Anarkun	161040011	10/PGMI		

Pembimbing I,

Dr. Rerdin, M.Pd.

NIP. 19681215 1985021 007

Pembimbing II,

Arda, S.S., M.Pd.

NIP. 19860224 2489 2001

Penguji

201

Penguji

Dr. Mubadah S.Ag., M.Pd.

NIP. 197107302005011003

Mengesahkan

a.n. LOKAH

Ketua Jurusan PGMI,

NIP. 19740515 200604 2 001



**BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Sabtu, tanggal 21 bulan Juni tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Raz Khan Aulia  
NIM : 151090022  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI - ..... )  
Judul Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Membaca (Memerajit) Melalui buku cerita bergambar Di Kelas I. Sekolah Dasar (sd) 24.  
Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.pd  
II. Arda S. Si., M.pd  
Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	<u>86</u>	
6.	NILAI RATA-RATA	<u>86</u>	

Palu,

2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Penguji

Dr. Rusdin, M.pd  
NIP.

Arda S. Si., M.pd.  
NIP.

Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.pd.  
NIP. 197107302005011003

Mengetahui  
a.n. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI,

Elya, S.Ag., M.ag.  
NIP. 19740515 200604 2 001



**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin, tanggal 21 bulan Juni tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal

Skripsi :

Nama : Rafiqul Aulia

NIM : 151090022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI - ..... )

Judul Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Membaca (Memeraj)  
Melalui buku cerita bergambar di kelas I  
sekolah dasar (sd) 2A.

Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.pd

II. Arda S. Si., M.pd

Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	89	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	89	
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Palu, 2021

Pembimbing I,  
  
Dr. Rusdin, M.pd  
 NIP.

Pembimbing II,  
  
Arda S. Si., M.pd.  
 NIP.

Penguji  
  
Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.pd.  
 NIP. 17107302005011003

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PGMI,  
  
Eya, S.Ag., M.ag.  
 NIP. 19740515 200604 2 001



**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin....., tanggal 21.... bulan Juni..... tahun 2021, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Razki Nur Aulia  
 NIM : 1511040022  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI - ..... )  
 Judul Skripsi : " Peningkatan Kemampuan Membaca (mengeja) melalui buku cerita bergambar Ti Keras 1. Sekolah Dasar (sd) 2a.  
 Pembimbing : I. Dr. Rusdin, M.pd  
 II. Arda S. Si., M.pd  
 Penguji : Dr. H. Ubadah, S.Ag., M.pd.

**SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING**

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH	88	
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Pembimbing I,  
  
Dr. Rusdin, M.pd  
 NIP.

Pembimbing II,  
  
Arda S. Si., M.pd.  
 NIP.

Palu, 20 21  
 Penguji  
  
Dr. Ubadah, S.Ag., M.pd.  
 NIP. 19107302005011003

Mengetahui  
 a.n. Dekan  
 Ketua Jurusan PGMI,  
  
Elya, S.Ag., M.ag.  
 NIP. 19740515 200604 2 001

Foto proses belajar di so 24 Labean





**foto sesi wawancara bersama salah satu tenaga pengajar di SD 24 Labean**



**Foto kegiatan para guru saat sedang mempersiapkan kegiatan belajar mengajar.**



Foto bersama tenaga pengajar di SD 24 Labean



Foto bersama Kepala sekolah SD 24 Labean

Foto bersama kepala guru dan para tenaga pengajar di sd 24 Labean



Foto tampak depan, samping Sekolah Sd 24 Labean



## Daftar riwayat hidup

Nama : Razikni Aulia  
Tempat tanggal lahir : Tj Padang 14 September 1997  
Agama : Islam  
Alamat : Yojokodi  
Status : Belum Menikah

## Identitas Orang tua

Nama ayah : Afdal Ardani  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Diani  
Pekerjaan : IRT

## Riwayat pendidikan terakhir:

SD	SDN 3 LABEAN
SMP	MADRASAH TSANAWIYAH LABEAN
SMA	MADRASAH ALIYAH TOMPE